BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Patrap Triloka adalah sebuah konsep pendidikan yang digagas oleh Suwardi Suryaningrat atau disebut dengan nama lain, yaitu Ki Hajar Dewantara. Ada tiga unsur penting yang terdapat dalam *patrap triloka*, yaitu '*Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani'. Patrap Triloka* juga dapat digambarkan pada praktik penyajian karawitan bahwa *ricikan* gamelan dibagi menjadi tiga bagian menurut fungsi masing-masing. Pertama, yaitu *Ing ngarsa sung tuladha* yang diposisikan sebagai *'ricikan ngajeng, Ing madya mangun karsa* yang diposisikan di tengah/*pamangku*. dan *Tut wuri handayani'* diposisikan pada *ricikan wingking*. *Patrap Triloka* dapat digambarkan mengenai fungsi dan peranan manusia dalam kehidupannya, yaitu bagaimana manusia dapat memahami dirinya, apabila menduduki salah satu posisi yang telah dijelaskan.

Penerapan konsep *Patrap Triloka*, penulis menganilisis penerapan konsepnya dan menafsir garap gending tersebut dengan menggunakan konsep garap karawitan meliputi materi garap, penggarapan, sarana garap, prabot garap, penentu garap, pertimbangan garapnya.

Penerapan *ing ngarsa sung tuladha* yaitu menggunakan Gending *Mindhik* Laras Slendro Pathet *Sanga Kendhangan Jangga* menyajikan dalam bentuk *lirihan* dan memilih *ricikan rebab* untuk menunjukkan fungsinya sebagai pemimpin garap. Pentingnya fungsi *rebab* ditunjukkan dalam bentuk *lagon*, pemilihan *cengkok*, dan garap *rebab* pada bagian tertentu. Penerapan *ing madya*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mangun karsa menggunakan Gending Golang Laras Slendro Pathet Manyura *Kendhangan Candr*a menyajikan dalam bentuk *soran* yaitu instrumentalia yang ditabuh dengan volume bunyi yang keras (*sora*) merupakan ciri khas karawitan gaya Yogyakarta penulis memilih *ricikan* bonang sebagai *pemangku*. Penerapan *'tut wuri handayani'* diwujudkan dalam bentuk sajian Playon Laras Slendro *Pathet Manyura* gaya Yogyakarta penulis memilih *ricikan* struktural yaitu *kenong*, *ricikan* tersebut berperan penting dalam penyajian *playon* yang setiap *sabetan* balungan diikuti dengan *tabuhan* pada *ricikan* struktural.

Dalam sebuah pertunjukan karawitan fungsi *ricikan* dalam seperangkat gamelan itu penting, diantaranya yaitu *ricikan ngajeng*, *ricikan tengah/pamangku*, *ricikan wingking*, semuanya berperan penting untuk mewujudkan sajian karawitan yang harmonis dan selaras.

B. SARAN

Penelitian dalam menggarap gending dan menerapkan pada teori tertentu memerlukan ketelitian, kecermatan karena sebenarnya sudah dilakukan dalam keseharian saat menabuh gamelan. Menggarap gending-gending gaya Yogyakarta terdapat beberapa sumber mengenai materi gending harus lebih dicermati karena berkaitan dengan ketepatan dan kebenaran mengenai notasi balungan gending. Penelitian dengan objek gending sebagai bahan garap dapat lebih diperdalam menggunakan metode studi kasus dan memilih teori yang sesuai sebagai pisau bedah sehingga objek yang diteliti berkaitan dengan pengalaman praktik secara langsung di lingkungan karawitan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Benjamin Elon Brinner. (1995), *Knowing Music Making Music Javanese Gamelan and The Theory of Musical Competence and Interaction*. Chicago: The University of Chicago Press.

Creswell, J. W. (2015), *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djumadi. (1982), "Tuntunan Belajar Rebab".Surakarta: SMKI Surakarta untuk kalangan sendiri.

Hastanto, Sri. (2009), *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Solo: ISI Press Solo.

Karahinan, Wulan. (2001), "Gendhing – Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I". Yogyakarta: K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

_____. (2001), "Gendhing – Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II". Yogyakarta: K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Kreiling, J. (2017), Towards a performance of Scriabin's Sonata No. 6, Op. 62: a practice-led exploration. Guildhall School of Music and Drama.

Martopangrawit. (1975), "Pengetahuan Karawitan I". Surakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada ASKI Surakarta.

Pradjapangrawit, R. Ng. (1990), *Wedhapradangga*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta bekerja sama dengan The Ford Foundation.

Priyono, Umar. (2015) "Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid I". Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

_____. (2016) "Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid II". Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Purbatama, R.Riyo, dkk, (2000) “Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat Cara Daerah Istimewa Yogyakarta.

Poerwadarminta, W. J. S. (1939), *B*aoesastra Djawa, Batavia: J. B. Woltars Uitgevers Maatschappij N. V.

Raharja, dkk. (2014), “Pengaruh Sri Sultan Hamengku Buwono I pada Seni Karawitan Kraton Yogyakarta”. Yogyakarta: Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.

Sugimin. (2018), “Mengenal Karawitan Gaya Yogyakarta”. Surakarta: Jurusan Karawitan ISI Surakarta.

Sumarsam. (2002), *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif*, Surakarta: STSI Press Surakarta.

_____. (2003), Gamelan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supanggah, Rahayu. (2009), *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Pres Surakarta.

Supardi. (2013), “Ricikan Struktural Salah Satu Indikator pada Pembentukan Gending dalam Karawitan Jawa”. Surakarta: Jurusan Karawitan ISI Surakarta.

Soeroso. (1989), Proyek Peningkatan dan Pengembangan ISI Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Pengetahuan Karawitan”. Yogyakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Widodo. (2015), “Laras In Gamelan Musi’c Plurality”. Semarang: Music Department, Faculty of Languanges and Art.

Wiryopranoto, Suhartono, etc. (2017), *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Diskografi

https://youtu.be/ptbvHB6hCbA

https://youtu.be/rN2CkUa45_c

https://youtu.be/Ovx8iX5zeUY

https://youtu.be/MVCtwbin0dI

https://youtu.be/ED9WpvBt6K8

C. Sumber Lisan

Bambang Sri Atmojo, 63 tahun, *Abdi Dalem* Keraton Ngayogyakarta, Staf Pengajar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Dobangsan RT 17 RW 08, Giripeni, Wates, Kulonprogo.

K. R. T. Radyo Adi Nugroho (Suwito Radyo), 62 tahun, *Abdi Dalem* Keraton Kasunanan Surakarta, Staf Pengajar Jurusan Karawitan ISI Surakarta, Sesepuh Sanggar Omah Wayang dan Grup Karawitan Cahyo Laras, beralamat di Sraten, Trunuh, Klaten Selatan, Jawa Tengah.

Raharja, 52 tahun, *Abdi Dalem* Puro Pakualaman, Staf Pengajar Institut Seni Indonesia Yogyakarta beralamat di Prancak Glondong, Panggungharjo, Sewon Bantul.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta